BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

* 1. Kajian Pustaka
		1. Teknologi Informasi
			1. Pengertian Teknologi

Menurut Abett’s dalam Akadun (2009: 11) teknologi adalah: “...*a body knowledge, tools, and techniques, derived from science and practical experience, that are use in the development, design, production, and application of product, processes, system and service”.*

Menurut Atlas Project dalam Akadun (2009: 11) teknologi adalah: “...bagian-bagian yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*), organisasi (*orgaware*), informasi (*infoware*), serta manusia (*humanware*)”.

Menurut Kast dan Rosenzweig dalam Akadun (2009: 10) teknologi adalah: “...teknik yang dipakai dalam transformasi input menjadi output”.

Menurut Hatchh dalam Akadun (2009: 11) teknologi adalah: “...suatu cara untuk mencapai sesuatu-*Outcome* yang diinginkan, sasaran dan tujuan atau output yang biasanya dikonseptualisasikan sebagai produk atau pelayanan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu cara mempermudah pelaksanaan serta meningkatkan hasil untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan cara mentransformasikan input menjadi output.

* + - 1. Pengertian Informasi

Menurut Azhar Susanto (2013: 38) informasi adalah: “...hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”.

Menurut Sutarman (2012: 14) informasi adalah: “...sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima”.

Menurut Gordon B. Davis dalam Mardi (2011: 5) informasi adalah: “...data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan”.

Menurut Mardi (2011: 5) informasi adalah: “...hasil proses atau hasil pengolahan data meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengelolaan sistem informasi komputerisasi”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian, suatu kejadian dan kesatuan nyata.

* + - 1. Ciri-ciri Kualitas Informasi

Menurut Mc.Leod dalam Azhar Susanto (2004: 40) menyebut informasi yang berkualitas apabila informasi tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akurat

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.

1. Tepat waktu

Artinya informasi itu harus bersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

1. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

1. Lengkap

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

Menurut Eti Rochaety, Faizal Ridwan, dan Tupi Setyowati (2013: 8) mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akurat

Berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

1. Tepat pada waktunya

Berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi tersebut didapat, sehingga diperlukan teknologi-teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya.

1. Relevan

Berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lain berbeda. Misalnya informasi mengenai sebab musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan.

* + - 1. Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Haag dan Keen dalam Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni teknologi informasi (2008: 2) adalah: “...seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Menurut Daryanto dan Abdullah (2013: 164) teknologi informasi adalah: “...perolehan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi baik yang terbentuk angka, huruf, gambar, maupun suara dengan alat electronic berdasarkan kombinasi antara perhitungan (*computing*) dan komunikasi jarak jauh (*telecommunications*)”.

Menurut *Information Technology Association of America* (ITAA) dalam Sutarman (2012: 13) teknologi informasi adalah: “...suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Menurut Martin dalam Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni (2008: 2) teknologi informasi adalah: “...tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi”.

Dari beberapa pengertian di atas, teknologi informasi seperangkat alat yang membantu dalam memperoleh, mengolahan, menyimpanan, dan menyebarkan informasi dengan menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

* + - 1. Prinsip dan Tujuan Teknologi Informasi

Terdapat prinsip dan tujuan dari teknologi informasi menurut Sutarman (2012: 17) sebagai berikut: “…tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Prinsip adalah sebuah aturan yang mendasar, garis besar/acuan, atau ide motivasi, yang diaplikasikan pada sebuah situasi, untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Prinsip “*High-Tech-High-Touch*” yaitu semakin anda bergantung pada teknologi maju, seperti TI, maka semakin penting untuk mempertimbangkan aspek “*High-Touch*” yaitu sisi manusianya. Aspek yang ditekankan adalah kita harus selalu menyesuaikan TI terhadap manusia daripada meminta manusia untuk mennyesuaikan dirinya dengan TI”.

* + - 1. Pemrosesan Informasi

Haag dan Cummings (1998) dalam Arsono dan Muslichah (2002) mengatakan kategori pemrosesan informasi adalah:

1. Menangkap informasi

Memperoleh informasi pada titik asalnya. Misalnya menerima inputan dari *keyboard, scanner* dan sebagainya.

1. Menyampaikan informasi

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi dalam bentuk yang paling berguna secara terperinci dan jelas. Misalnya laporan-laporan tabel dan grafik menggunakan alat printer.

1. Menciptakan informasi

Menciptakan atau mendapat kembali informasi data dan informasi yang sudah tersimpan. Proses ini disebut juga penemuan pengetahuan dalam basis data yaitu proses yang digunakan untuk mencari dan mengekstraksi informasi yang bermanfaat dari sejumlah besar dokumen dan data untuk memproses informasi baru.

1. Menyimpan informasi

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media untuk penggunaan di masa yang akan datang atau digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya dengan menggunakan flashdisk atau hardisk.

1. Mengkomunikasikan informasi

Menyampaikan informasi ke suatu lokasi atau ke orang lain. Misalnya mengirimkan data penjualan ke user lainnya dengan teknologi telekomunikasi seperti *Modem* dan *Satellite*.

Tabel 2.1

 Kategori Pemrosesan Informasi dan Alat Teknologi Informasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tugas Pemrosesan Informasi** | **Keterangan** | **Alat TI** |
| Menangkap informasi | Memperoleh informasi pada titik asalnya | Teknologi input, misalnya: *Mouse, Keyboard, Bar, Code reader* |
| Menyampaikan informasi | Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna | Teknologi output, misalnya: *Screen, Printer, Speaker* |
| Menciptakan informasi | Memproses informasi untuk memperoleh informasi baru | Teknologi *software,* misalnya: *Word processing, Payroll, Expert system* |
| Menyimpan informasi | Menyimpan informasi untuk penggunaan waktu yang akan datang | Teknologi penyimpanan, misalnya: *Hard disk, CD Rom, Tape* |
| Mengkomunikasikan informasi | Menyampaikan informasi ke orang lain atau lokasi lain | Teknologi telekomunikasi, misalnya: *Modem, Satellite* |

* + - 1. Komponen Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2012: 14) komponen teknologi informasi memiliki lima komponen penting yaitu:

1. *Hardware*: Kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard* dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.
2. *Software*: kumpulan program-program komputer yang memungkinan *hardware* memproses data.
3. *Database*: sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.
4. *Network*: sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.
5. *People*: elemen yang paling penting dalam sistem, termasuk orang-orang yang bekerja dengan sistem informasi atau menggunakan *output*-nya.
	* + 1. Fungsi Teknologi Informasi

Terdapat enam fungsi dari teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18) yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap *(Capture)*

Mengkompilasikan catatan atau item data untuk catatan rinci dari aktivitas untuk aktivitas atau suatu proses penyusunan *record* aktivitas secara terperinci. Misalnya menerima inputan dari *keyboard, scanner* dan sebagainya.

1. Mengolah (*Processing*)

Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sistensis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

* *Data Processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
* *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
* *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).
1. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan-laporan tabel, grafik dan sebagainya.

1. Menyimpan (*Storage)*

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *hardisk*, *tape, disket, compact disk* (CD) dan sebagainya.

1. Mencari Kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas dan sebagainya.

1. Transmisi *(Transmission)*

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya dan sebagainya.

* + 1. Saling Ketergantungan
			1. Pengertian Saling Ketergantungan

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Arsono dan Muslichah (2002) saling ketergantungan adalah: "...pertukaran aktivitas yang teradi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi."

Menurut Bowens dan Abernethy (2003) dalam Sri Hastuti (2010) saling ketergantungan adalah: “...menciptakan kebutuhan informasi tambahan untuk memastikan bahwa kerja yang mengalir dapat dikoordinasikan”.

Menurut Aldrich (1976) dalam Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2010) saling ketergantungan adalah: "...variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa saling ketergantungan itu timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesialisasi yang berbeda.

* + - 1. Ciri-ciri Adanya Saling Ketergantungan

Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional (Aldrich,1976) dalam Arsono (2002). Pernyataan diatas menunukan bahwa saling ketergantungan itu timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesialisasi berbeda.

Menurut Molnar (1978) dalam Arsono Laksamana (2002) terdapat aspek-aspek tertentu, yaitu pasar, produk dan bisnis dalam organisasi aspek-aspek ini dapat mendorong tumbuhnya saling ketergantungan organisasi baik dalam bentuk pertukaran informasi dan program kerja sama maupun pertukaran sumber daya.

Arsono Laksana (2002) menjelaskan bahwa kerjasama yang saling menguntungkan *(symbiotic cooperation)* mendorong terciptanya saling ketergantungan antar organisasi. Saling ketergantungan akan semakin besar jika organisasi berada dalam lingkungan persaingan yang ketat. Adanya saling ketergantungan akan meningkatkan kompleksitas tugas yang terkait dengan koordinasi dan kontrol dari aktivitas unitnya sendiri dan unit lain yang terkait.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa saling ketergantungan berkaitan dengan tugas manajer untuk melakukan koordinasi. Koordinasi tergantung pada kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan menimbulkan saling ketergantungan.

* + - 1. Bentuk-bentuk Saling Ketergantungan

Menurut Rois Arifin dan Helmi Muhammad (2016: 68) terdapat tiga bentuk saling ketergantungan di antara satuan-satuan organisasi yaitu:

1. Saling ketergantungan yang menyatu (*pooled Interdependence*)

Bila satuan-satuan organisasi tidak saling tergantung satu dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap satuan yang memuaskan untuk suatu hasil akhir.

1. Saling ketergantungan yang berurutan (*sequential interdependence*)

Di mana suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dulu sebelum satuan lain dapat bekerja.

1. Saling Ketergantungan timbal balik (*reciprocal Interdependence*)

Merupakan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi.

*pooled Interdependence*

*reciprocal Interdependence*

*sequential interdependence*

Bag. Operasi

Divisi A

Divisi B

Bag. Pemeliharaan

Dep. Produksi

Dep. Pembelian

*(Sumber : Rois Arifin, SE., MM & Helmi Muhammad, SE., MM., Pengantar Manajemen 2016: 67)*

**Gambar 2.1 Bentuk Saling Ketergantungan**

* + - 1. Dimensi Saling Ketergantungan

Menurut Pearce dalam Setton (2003) menjelaskan bahwa dimensi saling ketergantungan yang terdiri atas:

1. *Dependence on others*
2. *Other’s dependence*
3. *Reciprocal Interdependence*

Adapun penjelasan mengenai dimensi saling ketergantungan yaitu:

1. *Dependence on others*

*Dependence on other* adalah suatu individu yang tergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas. Suatu subsitem dalam organisasi melakukan perencanaan pekerjaan melalui koordinasi.

1. *Other’s dependence*

*Other’s dependence* merupakan individu yang tergantung kepada orang lain. dalam satu subsitem terdapat anggota kerja yang memilikikeahlian dan kemampuan, dengan adanya ketergantungan terdapatnya kerja sama saling menguntungkan pada sub unit sistem

1. *Reciprocal Interdependence*

*Reciprocal Interdependence* merupakan hubungan timbal balik saling bergantung. Hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi.

* + 1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
			1. Pengertian Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013: 72) sistem merupakan: “...kumpulan atau grup dari sub sistem atau bagian atau komponen ataupun baik phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Menurut Irham Fahmi (2011: 77) sistem merupakan: “...seperangkat komponen yang berada dalam suatu organisasi yang saling berhubungan dalam menunjang aktivitas kinerja organisasi tersebut”.

Menurut M. J Alexander dalam Mardi (2011: 3) sistem adalah: “...suatu grup dari beberapa elemen, baik berbentuk fisik maupun bukan fisik yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan di antaranya dan berinteraksi bersama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran atau akhir dari sistem”.

Berdasarkan pengertian-pengertian sistem yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen-komponen atau elemen-elemen baik berbentuk fisik maupun bukan fisik yang terintegrasi, saling berhubungan, dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

* + - 1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Azhar susanto dalam Lilis Puspitawati (2011: 14) sistem informasi adalah: “...sekumpulan dari sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna”.

Menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2013: 55) sistem informasi adalah: “...komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dann untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan”.

Menurut Sutarman (2012: 13) sistem informasi adalah: “...mengumpulkan, menyimpan, memproses, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Robert A. Leitch dan K Roescoe Davis dalam Lilis Puspitawati (2011: 14) sistem informasi adalah: “...suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Berdasarkan pengertian sistem informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

* + - 1. Pengertian Akuntansi

Menurut *Committee on Terminologi Of the AmerIcan Institute of Certified Public Accountans* dalam Ismail(2010: 2) akuntansi adalah: “...seni mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang serta menginterpretasikan hasil-hasilnya”.

Menurut A*merica Institute of Certifed Public Accountans* (AICPA) dalam Ishak The dan Arief Sugiono (2015: 2) akuntansi adalah: “....*the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions, and events, which are, in part at least of financial character and interpreting the result there of*”.

 Menurut Wiratna Sujarweni (2015: 2) akuntansi adalah: “...proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi kemudian mengolahnya sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal suatu organisasi.

* + - 1. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan urutan aktivitas yang dimulai dari terjadinya suatu transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan sampai terbentuknya laporan keuangan. Setiap transaksi yang akan dicatat harus didukung oleh bukti atau dokumen transaksi yang diakui. Adapun tahapan dalam siklus akuntansi yang dikemukakan oleh Ismail (2010: 2), terdiri atas:

1. Bukti Transaksi atau Dokumen

Dokumen atau bukti transaksi, merupakan dasar yang digunakan untuk pencatatan akuntansi. Dokumen transaksi dapat berupa kuitansi pembayaran, faktur pembelian, faktur penjualan, bukti transfer, dan dokumen lainnya yang dapat diterima. Setelah menerima dokumen, maka perlu dilakukan analisis terhadap dokumen itu kemudian menentukan akun yang sesuai dengan bukti transaksi untuk diinput pada posisi debit atau kredit.

1. Jurnal

Jurnal merupakan aktivitas pertama yang dilakukan dalam mencatat setiap transaksi keuangan. Atas dasar dokumen, maka dibuat jurnal (input data sesuai dengan dokumen ke dalam komputer) sesuai dengan nomor akun atau nomor sub-akun. Informasi yang diperoleh dari penyusunan jurnal adalah berupa jurnal umum dan jurnal khusus.

1. Buku Besar (Akun)

Buku besar merupakan sarana yang digunakan untuk menampung semua transaksi yang telah dikelompokan sesuai dengan transaksi yang sejenis. Setelah input data (jurnal) sesuai dengan nomor akun atau sub-akun, maka transaksi tersebut akan dikelompokkan ke dalam buku besar (akun).

1. Neraca Lajur

Dari buku besar, akan dapat disusun neraca lajur. Neraca lajur menggambarkan informasi atas semua transaksi yang terjadi pada periode tertentu.

1. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian diperlukan untuk menyesuaikan transaksi-transaksi yang salah dalam pencatatan atau transaksi yang belum dicatat. Pada akhir periode perlu dilakukan jurnal penyesuaian bila ada transaksi yang belum tercatat atau transaksi yang salah dalam pencatatan. Dengan dilakukan jurnal penyesuaian, maka diharapkan semua transaksi yang telah dicatat pada periode tertentu akan menggambarkan informasi yang akurat.

1. Neraca Lajur Setelah disesuaikan

Setelah dilakukan penyesuaian, maka dapat disusun neraca lajur setelah disesuaikan. Neraca lajur setelah disesuaikan merupakan sarana untuk menyusun laporan keuangan.

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri atas :

1. Neraca
2. Laporan laba/rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Hery (2015: 4) menyebutkan bahwa tahapan dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” [dipindahkan] ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan [*optional*] bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work-sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post- closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entrties*).
	* + 1. Jenis-jenis Akuntansi

Menurut L. M. Samryn (2012: 8) akuntansi dapat diidentifikasi menurut bidang aktivitasnya. Adapun jenis-jenis akuntansi yang lebih khusus, terdiri atas:

1. Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang diselenggarakan melalui suatu sistem informasi yang digunakan unutk mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi yang sudah terjadi untuk menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Karena menggunakan transaksi yang sudah terjadi sebagai sumber datanya maka laporan keuangan yang dihasilkan juga disebut laporan keuangan historis.

1. Akuntansi biaya

Bidang akuntansi ini sebenarnya merupakan bagian dari akuntansi keuangan untuk mengakuntansikan transaksi yang sudah terjadi. Hasil akhirnya akan menyatakan jumlah biaya produksi, harga pokok produk, serta harga pokok penjualan yang menjadi bagian dari laporan laba rugi, dan nilai persediaan dari neraca dalam laporan akuntansi keuangan.

Keunikan bidang akuntansi ini terletak pada materinya yang spesifik digunakan dalam perusahaan industri, atau perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Bidang ini lebih banyak bermuatan akuntansi untuk bahan baku, tenaga kerja dan biaya-biaya overhead pabrik, termasuk proses pengadaan, pemakaian, alokasi dan pembebanannya.

1. Akuntansi manajemen

Bidang akuntansi ini juga lebih berfokus pada perusahaan industri. Metode akuntansinya banyak bertitik tolak pada model-model akuntansi biaya. Perbedaannya: akuntansi biaya lebih berfokus pada akuntansi transaksi masa lalu. Sementara akuntansi manajemen lebih berfokus pada penggunaan informasi dari akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Akuntansi manajemen berkembang ke dalam sistem pengendalian manajemen dan dalam perkembangan terakhir melahirkan bidang ilmu manajemen biaya. Bidang akuntansi ini banyak dipakai untuk memenuhi kebutuhan internal manajemen.

1. Manajemen biaya

Bidang akuntansi ini lebih berkonsentrasi pada identifikasi, pengumpulan, pengukutan, klasifikasi, dan pelaporan informasi yang berguna bagi manajer untuk menentukan harga pokok, perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

1. Sistem informasi akuntansi

Bidang ilmu ini lebih berfokus pada pengembangan sistem untuk menyelenggarakan bidang-bidang akuntansi lainnya. Misalnya rancangan bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca lajur sampai dengan bentuk laporan keuangan. Dalam bidang ilmu ini juga dipelajari prosedur pelaksanaan transaksi dengan cara aman dari risiko kecurian, salah manjamen, dan sebagainya.

Perkembangan bidang ilmu ini banyak dipengaruhi oleh penggunaan komputer dalam pengolahan dan komunikasi data atau informasi. Dalam bidang ilmu ini juga dipertimbangkan faktor perkembangan teknologi industri. Bidang-bidang akuntansi yang lain terselenggara dengan menggunakan suatu rancangan sistem informasi yang dibakukan oleh organisasi penyelenggaranya.

1. *Auditing*

Bidang ilmu ini terbagi dalam bidang audit keuangan dan audit manajemen. Pada prinsipnya *auditing* meliputi tata cara pengujian kesesuaian fakta yang terjadi pada periode yang diaudit dengan kriteria yang ditetapkan. Misalnya dalam audit keuangan dilakukan pengujian apakah laporan keuangan disajikan sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Apakah pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun melalui proses akuntansi keuangan menghasilkan suatu pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Audit manajemen lebih menekankan pada pemeriksaan keefisienan, keefektifan dan keekonomian dalam pelakksanaan fungsi-fungsi manajemen.

1. Akuntansi *International*

Sejalan dengan pesatnya perdagangan internasional maka bidang akuntansi juga akhirnya memerlukan penyesuaian-penyesuaian antar negara. Masalah akuntansi internasional terutama berkaitan dengan persilangan budaya di antara pemakai informasi akuntansi internasional, masalah nilai tukar mata uang asing, perbedaan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di masing-masing negara, termasuk rekonsiliasi perbedaan penerapan prinsip tersebut dalam laporan keuangan perusahaan yang menyelenggarakan aktivitasnya di negara lain.

Untuk mengatasi perbedaan tersebut maka di Inggris muncul suatu organisasi akuntan yang menciptakan standar akuntansi internasional. Organisasi akuntansi semacam juga kemudian muncuk di Amerika dan menciptakan standar akuntansi sendiri. Dalam perkembangan terakhir yang di Amerika kemudian tampak lebih popular.

* + - 1. Perbedaan Akuntansi Manajemen dengan Akuntansi keuangan

Kautsar Riza Salman dan Muhammad Farid (2016: 3) mengidentifikasi beberapa perbedaan antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2

**Tabel 2.2**

**Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penyiapan Informasi | Akuntansi Manajemen | Akuntansi Keuangan |
| Apa informasinya?  | Laporan internal | Laporan keuangan |
| Siapa pengguna informasi? | Manajer yang bekerja untuk perusahaan dan kantor pusat | Pemegang saham, kreditur, dan pemerintah selaku regulator |
| Kapan dipersiapkan? | Kapan saja dibutuhkan | Setiap kuartal dan tahun |
| Bagaimana detailnya? | Sangat detail untuk menjelaskan keputusan tertentu yang akan diambil oleh manajer | Sangat umum dan berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhuan |
| Bagaimana dipersiapkannya? | Disesuaikan dengan kebutuhan manajer dan kantor pusat | Harus sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) |
| Bagaimana verifikasinya? | Pengendalian internal oleh akuntan manajemen | Verifikasi eksternal oleh kantor akuntan publik |

* + - 1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013: 9) sistem informasi akuntansi adalah: “...bagian dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Wijayanto dalan Mardi (2011: 4) sistem informasi akuntansi merupakan: “...susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Romney dalam Mardi (2011: 4) sistem informasi akuntansi adalah: “...sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan, dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan”.

Menurut Mardi (2011: 4) sistem informasi akuntansi adalah: “...susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.

* + - 1. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolah data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari komponen-komponen yang membangun informasi.

Adapun komponen sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013: 72) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)

*Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, merespon, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Bagian input (*Input Device*)

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer. Beberapa contoh peralatan yang dapat digunakan untuk memasukkan data yang berupa gambar, suara, video, dan penunjuk adalah *keyboard, mouse, scanner, touch screen, floppy disk,* kamera digital, dan lain sebagainya.

1. Bagian Pengolah Utama dan Memori

Bagian pengolah utama dan memori terdiri dari beberapa komponen. Adapun komponen-komponen tersebut terdiri dari *Central Processing Unit* (CPU), memori, bus (kabel-kabel tersusun rapi), *cache memory,* dan *mother board.*

1. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mngeluarkan informasi hasil pengolahan data. Berbagai macam peralatan *output* yang bisa digunakan adalah printer, layar monitor, *head mount display, liquid cristal display projector, speaker,* dan lain sebagainya.

1. *Software* (Perangkat Lunak)

*Software* merupakan kumpulan program digunakan untuk menjalankan komputer. Tanpa *software* komputer tidak akan bisa melaksanakan fungsinya. *Software* dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Sistem Operasi (*Operating System*)

Sistem operasi berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer.

1. Interpreter

Interpreter merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti komputer (bahasa mesin) perintah per perintah.

1. Kompiler (*Compiller)*

Kompiler berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file.

1. *Brainware* (Manusia)

*Brainware* merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Pemilik Sistem Informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya di samping bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

1. Pemakai Sistem Informasi

Para pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan. Para pemakai sistem informasi biasanya kurang memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh dibandingkan pemilik sistem informasi. Perhatian utama pemakan sistem informasi adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu pekerjaan mereka.

1. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur berfungsi sebagai pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu. Dengan adanya prosedur yang memadai maka dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan.

1. *Database* (Basis Data)

*Database* merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

1. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Jaringan telekomunikasi merupakan kumpulan *hardware* dan *software* yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi lain. Adapun komponen-komponen yang membangun jaringan telekomunikasi adalah:

1. Komputer (*host*) untuk mengolah informasi
2. Terminal yang memantau peralatan *input/output* untuk mengirim dan menerima data.
3. Saluran komunikasi (kabel, telepon, udara).
4. Pengolah komunikasi (*communication processor: modem, controller, multiplexer,* dan *front end processor*) yang membantu mengirimkan dan menerima data.
5. *Software*komunikasi yang mengontrol aktivitas *input, output,* dan mengelola fungsi lainnya dalam jaringan komunikasi.
	* + 1. Pengertian Manajemen

Menurut Daryanto dan Abdullah (2013: 2) manajemen adalah: “...berasal dari kata *management* (bahasa inggris) turunan dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan sehingga dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Harold koontz & O’ Donnel dalam Daryanto (2013: 2) manajemen adalah: “...berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain”.

Menurut George R Terry dalam Daryanto (2013: 2) manajemen adalah: “...suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu cara mengatur, membimbing dan memimpin serta melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan melalui orang-orang.

* + - 1. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol dalam Mardi (2011: 3) Prinsip-prinsip manajemen terdiri dari empat belas macam, yaitu:

1. Pembagian kerja yang berimbang

Dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya tidak bersifat pilih kasih atau pilih bulu, melainkan harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.

1. Pemberian kewenangan dan rasa tanggungjawab yang tegas dan jelas

Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya ntuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung-jawabkannya kepada atasan langsung.

1. Disiplin

Disiplin ialah kesediaan untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana, peraturan dan waktu (waktu kerja) yang telah ditetapkan.

1. Kesatuan perintah

Setiap karyawan atau kerabat kerja hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepala seksi/kepala bagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan/kerabat kerja tersebut.

1. Kesatuan arah

Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada rencana kerja yang sama (satu tujuan, satu rencana, satu pimpinan).

1. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi

Ketika seseorang sedang bekerja sebagai kerabat kerja, maka semua kepentingan pribadi harus dikesampingkan/ diabaikan atau disimpan dalam hati.

1. Penggajian

Pemberian gaji dan cara pembayaraan hendaknya diusahkan sedapat mungkin bisa memuaskan.

1. Pemutusan wewenang (sentralisasi)

Wewenang atau kewenangan untuk menentukan kebijakan yang bersifat umum hendaknya dipegang untuk administrator (sentralisasi/dari pusat).

1. Jenjang jabatan (hirarki)

Para karyawan harus tunduk dan taat kepada mandor, para mandor harus tunduk dan taat kepada kepala seksi (manajemen tingkat rendah), para kepala seksi harus tunduk dan taat kepada kepala bagian (manjemen tingkat menengah) dan para kepala bagian tunduk dan taat kepada administartor (manjemen tingkat atas).

1. Tata tertib

Di dalam tata tertib terdapat perintah dan larangan, perizin dan berbagai peraturan lainnya yang menjamin kelancaran pekerjaan segenap kerabat kerja tanpa kecuali.

1. Keadilan

Segenap karyawan harus dianggap sama pentingnya dan sama baiknya serta kalau terjadi perselisihan antara mereka tidak boleh ada yang dibela, melainkan harus dilerai melalui musyawarah dan mufakat berdasarkan rasa kekeluargaan.

1. Pemantapan jabatan

Setiap jabatan atau karyawan hendaknya tidak sering diubah-ubah dalam tugas, jabatan dan wewenang.

1. Prakarsa

Prakasa atau inisiatif yang timbul di kalangan kerabat kerja hendaknya mendapat penghargaan/sambutan yang layak.

1. Solidaritas atau rasa setia kawan

Rasa setia kawan biasanya timbul berkat kerja sama dan hubungan baik antara kawan. Hal ini hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan yang positif, konstruktif dan rasional.

* + - 1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Irham Fahmi (2011: 77) sistem informasi akuntansi manajemen merupakan: “...suatu perangkat manajemen yang dipergunakan unutk mendukung pihak manajemen perusahaan dalam menerima, mengolah dan mengelola perusahaan secara baik dan sistematis dengan tujuan untuk mendukung penciptaan kinerja perusahaan”.

Hansen dan Mowen dalam Nindy Fristilia (2013) mendefinisikan sistem informasi akuntansi manejemen adalah : “...sistem yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu manajemen”.

Menurut Kautsar Riza Salman dan Muhammad Farid (2016: 2) sistem informasi akuntansi manajemen merupakan: “...sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memnuhi tujuan tertentu manajemen”.

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengolah *input* yang berupa data keuangan dan non keuangan menjadi *output* dalam bentuk informasi bagi para manajer dalam menjalankan aktivitas manajerial

* + - 1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terkait oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan, proses, dan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen.Berikut akan iuraikan tujuan sistem informasi akuntansi manajemen menurut Kautsar Riza Salman dan Muhammad Farid (2016: 2) yang bermanfaat bagi perusahaan antara lain :

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Jadi, informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua tahap manajemen, yang mencakup perencanaan, pengendalianm dan pengambilan keputusan.
	* + 1. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Marcus Heidmann (2008: 87) karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terdiri atas 5 bagian, yaitu:

* 1. Integrasi
	2. Flexibilitas
	3. Akessibilitas
	4. Formalisasi
	5. Kekayaan Media

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurut Marcus Heidmann (2008: 87) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Integrasi

Langkah-langkah integrasi "tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan akuntansi bisnis. Manajemensistem dapat memfasilitasi integrasi informasi dari area fungsional yang berbeda, yang sering saling melengkapi. Aspek lain dari sistem akuntansi manajemen terpadu adalah integrasi antara tujuan, strategi dan operasi.

1. Fleksibilitas

Langkah-langkah fleksibilitas, sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan kondisi yang berubah.

1. Akesibilitas

Tindakan aksesibilitas, sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah.

1. Formalisasi

Formalisasi mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur. Untuk mengkoordinasikan kegiatan, organisasi menetapkan prosedur tentang bagaimana bereaksi terhadap rangsangan dari sistem akuntansi manajemen. Hal ini dapat melibatkan persyaratan pelaporan, analisis penyimpangan yang diperlukan dan saluran khusus untuk interaksi dengan departemen lain atau atasan.

1. Kekayaan Media

Kekayaan Media mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan tingkat tinggi interaksi pribadi. isu-isu strategis yang sulit untuk dihitung dan memerlukan berbeda sudut pandang dalam rangka menciptakan interpretasi bersama. pertemuan tatap-muka dan media yang kaya lainnya yang paling cocok untuk bertukar interpretasi dari isu-isu strategis.

* + 1. Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen
			1. Pengertian Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Azhar Susanto (2009: 8) informasi akuntansi manajemen adalah: “...informasi yang diterima oleh para manajer yang digunakan oleh manajemen untuk membantu melaksanakan fungsinya”.

Menurut Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro (2013: 13) definisi Informasi akuntansi manajemen merupakan: ”…data historis yang diolah menjadi informasi yang relevan sebagai alat untuk membuat perencanaan, pengendalian kegiatan, dan pengambilan keputusan”.

Menurut Abdul Halim, Bambang supomo dan Syam Kusuli (2012: 8) definisi informasi akuntansi manajemen adalah: “...data keuangan dan non keuangan yang digunakan untuk mendukung tujuan keuangan perusahaan serta untuk meningkatkan pelayanan publik”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi manajemen adalah data keuangan dan data non keuangan yang olah agar menjadi informasi yang relevan yang akan digunakan oleh manajer dalam penyusunan, perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen diharapkan organisasi atau perusahaan dapat mencapai tujuan.

* + - 1. Jenis-jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut V Wiriatna Sujarweni (2015: 6) jenis-jenis informasi akuntansi manajemen digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Informasi akuntansi penuh

Merupakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen unutk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi penuh adalah seluruh informai tentang aktiva, pendapatan yang diperoleh, dan biaya baik masa lalu dan masa mendatang.

Informasi aktiva, pendapatan, dan biaya masa lalu dapat digunakan untuk meniali kinerja manajer dalam perusahaan. Penilaian kinerja tersebut dengan melihat berapa besar pendapatan yang diperoleh dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh manajer pada masa kepemimpinannya dalam perusahaan. Informasi biaya masa lalu juga dapat digunakan untuk penentuan harga jual produk dan jasa. Biasanya untuk menentukan harga jual produk itu adalah total biaya yang telah dikeluarkan ditambah keuntungan yang diinginkan perusahaan. Informasi aktiva, pendapatan, dan biaya masa depan digunakan untuk membuat perencanaan program-program perusahaaan.

1. Informasi akuntansi Deferensial

Informasi deferensial merupakan informasi yang dibuat untuk memilih salah satu alternatif pilihan pada perusahaan. Akuntansi manajemen melakukan perhitungan unutk menghasilkan informasi beberapa altenatif kegiatan tersebut. Contoh perusahaan mempunyai tanah kosong. Tanah tersebut jika disewakan akan menghasilkan penghasilan sebesar Rp. 50.000.000 sedangkan kalau tanah tersebut digunakan untuk membuka cabang perusahaan, biaya yang akan dikeluarkan perusahaan adalh Rp. 100.000.000 dan estimasi pendapatan yagn akan diperoleh Rp. 160.000.000, sehingga laba yang diperoleh Rp. 60.000.000. Berdasarkan kasus tersebut maka pendapatan sewa, biaya pengadaan usaha, pendapatan, dan laba perusahaan ini merupakan informasi deferensial. Oleh karena itu, informasi deferensial ini merupakan informasi masa depan karena memilih alternatif unutk masa depan perusahaan.

1. Informasi pertanggungjawaban

Informasi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan, biaya yang terjadi di pusat pertanggungjawaban yang ada dalam perusahaan. Pusat pertanggungjawaban tersebut dikepalai oleh seorang manajer yang bertanggungjawab pada unit yang dipimpinnya. Masing-masing departemen tersebut disebut sebagai pusat pertanggungjawaban.

* + - 1. Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014), terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen, yaitu:

1. *Broad scope* (lingkup luas)
2. *Timeliness* (tepat waktu)
3. *Agregation* (agregasi)
4. *Integration* (integrasi).

Karakteristik informasi akuntansi manajemen tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Broad Scope* (Lingkup Luas)

*Broad scope* (lingkup luas) adalah untuk melaksanakan proses manajemen. Manajemen memerlukan informasi yang luas tetapi dalam tingkatan yang wajar sehingga manfaat informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh informasi. Informasi *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu (Gorry dan scott Morton, 1071; larcker, 1981 dan Gordon Narayana, 1984). Informasi yang berkarakteristik *broad scope* mencakup informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (seperti: GNP, jumlah total penjualan, dan pangsa pasar) atau bersifat non ekonomi (seperti: faktor-faktor demografis, keinginan konsumen, aksi-aksi pesaing, dan kemajuan teknologi). Lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran profitabilitas.

1. *Timeliness* (Tepat Waktu)

*Timeliness* adalah ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan manajer. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Amey 1079; Gordon dan Narayana 1984, dalam Ajeng dan Titiek (2010).

1. *Aggregation* (Agregasi)

*Aggregation* yaitu informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow analysis* untuk analisis penganggaran modal, simulasi *linear programming* dalam aplikasi penganggaran analisis biaya volume laba, model pengendalian persediaan) dan informasi yang bersifat periodik dan fungsional seperti: area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi akuntansi manajemen yang teragregasi akan menjadi masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kerja dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau masih berbentuk data.

1. *Integration* (Integrasi)

 *Integration* adalah aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah segmen dalam sub-sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target, pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak keputusan dalam satu area (Chenhall dan Morris, 1986). Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan yang lainnya akan dicerminkan dalam informasi yang terintegrasi. Semakin banyak segmen atau sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan.

* 1. Kerangka Pemikiran
		1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

 TI merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama TI digunakan untuk mekanisasi tugas–tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan, pengumpulan data. TI dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja kan mempercepat laporan – laporan yang berkaitan dengan produksi. Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia. Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disuaikan dengan situasi. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa TI dapat mempengaruhi karakteristik SAM. Jadi dengan adanya TI, yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi, membantu SAM dalam menyajikan informasi Christiansen dan Mouritsen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002). Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula (Dirgayusa Sukma Putra, 2014) dalam Yofi Elfinsa Prasetyo (2014).

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2002) dan Yofi Elfinsa Prasetyo (2014), bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan semakin baik teknologi informasi dalam sebuah organisasi akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan dengan semakin baik teknologi informasi maka TI dapat mengintegrasi pekerjaan-pekerjaan baik integrasi vertikal maupun horizontal. Teknologi informasi yang merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi jaringan dapat membantu sistem informasi akuntansi manajemen dalam menyajikan informasi. Sehingga semakin canggih teknologi informasi akan semakin meningkatkan kemampuan suatu sistem.

* + 1. Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

 Perencanaan sistem informasi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah (Stair 1996:41) dalam juniarti (2003). saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi sub unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi (Arsono Laksmana & Muslichah, 2002). tingkat saling ketergantungan akan meyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer, karena manajer tidak hanya memfokuskan kepada aktivitas dari sub unit yang lainnya yang berhubungan dengan sub unit manajer tersebut. Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan oleh manajer sehingga hasilnya akan lebih baik. pada situasi saling ketergantungan tinggi, para manajer membutuhkan sistem informasi yang bersifat integritas (Muslichah, 2003).

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2002), Aceng Kurniawan dan Citra Nensih (2014), dan Nurpriandyni dan Titiek (2010) mengatakan bahwa saling ketergantungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan oleh manajer sehingga hasilnya akan lebih baik. pada situasi saling ketergantungan tinggi, para manajer membutuhkan sistem informasi yang bersifat integritas

* + 1. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

 Leitch dan Davis , 1992; Boockholdt , 1999; Joia , 2003; Schaltegger et al , 2008; Hansen et al , 2009; Nikolai et al , 2010; Hall, 2011 dalam Norman Alvi Tripambudi (2014) Tujuan keseluruhan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna maka dari itu kualitas data di awal yang diproses dengan baik maka sangat mempengaruhi kualitas data.

Tanpa kualitas sistem informasi akuntansi, tidak akan ada informasi akuntansi yang berkualitas (Sacer et al, 2006: 62). Setiap perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi (Chandra, 2002: 34; Boockholdt, 1999: 1) mulai dari manual, dan beberapa menggunakan kombinasi komputer (Davis, 1999: 1; Wilkinson et al, 2000:. 7; Hansen et al ., 2009:4).

Azhar Susanto (2008: 72) mengatakan sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari hardware, software, brainware, prosedur, jaringan telekomunikasi dan data base yang terintegrasi. sistem informasi akuntansi merupakan fungsi penting dalam organisasi, sebagai pengaruh untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi dan untuk mendukung kegiatan manajerial termasuk pengambilan keputusan manajemen (Gelinas et al, 2012: 18). Untuk memberikan nilai tambah, untuk menghasilkan keunggulan kompetitif bagi organisasi, manajemen akan menggunakan alat yang disebut sistem informasi akuntansi (Stair Dan Reynolds, 2006: 6). Menurut Mitchell et al (2000) sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat manajemen dalam mengendalikan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga keberadaan sumber daya informasi ini membuat perusahaan strategis, keunggulan taktis dan keunggulan operasional (McLeod Dan Schell, 2008: 29). informasi akuntansi akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi pengguna baik untuk manajemen internal dan manajemen eksternal (Mitchell et al, 2000), dan informasi akuntansi tersebut yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (Hall, 2004: 21).

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azmi Fitriati and Sri Mulyani (2015) mengatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi, maka akan diikuti oleh semakin baik kualitas informasi akuntansi. penerapan kualitas sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi akuntasi yang baik juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan. sistem Informasi akuntansi yang baik dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu

Gambar kerangka pemikiran dapat dilihat melalui gambar 2.2

**Teknologi Informasi**

**Saling Ketergantungan**

Sarana dan Prasana terintegrasi

Aktivitas Perencanaan & Pengendalian

Data Tersimpan Otomatis

Koordinasi antar Manajer

Laporan Lebih Cepat

Aliran Informasi

**Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Hardware, software, jaringan terintergasi

Efektifitas dan Efisiensi Operasi

Pembuatan Keputusan

**Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen**

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

* 1. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Saling ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
3. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.